



ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ALBUM *MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISK* KARYA SAL PRIADI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR TEKS EKSPOSISI DI SMK

Annisa Afrilia Widha Rukmana^{1*}, Sri Hastuti²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: annisa_afrilia28@student.uns.ac.id, srihastuti69@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi, mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan, serta menganalisis pemanfaatannya sebagai materi ajar teks eksposisi di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen dan wawancara. Data diperoleh dari lirik lagu sebagai sumber primer, serta artikel dan wawancara dengan guru dan siswa sebagai sumber sekunder. Analisis dilakukan dengan teknik model mengalir dan validitas data diuji melalui triangulasi teori dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, hiperbole, repetisi, paradoks, dan ironi memperkuat makna serta nilai estetis lirik lagu. Selain itu, unsur kebahasaan tersebut berpotensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran teks eksposisi karena dapat membantu siswa memahami struktur teks, menganalisis penggunaan bahasa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Teks Eksposisi, Materi Ajar

Abstract

*This study aims to describe the use of language styles in the lyrics of the album *Markers and Such Pens Flashdisk* by Sal Priadi, identify the types of language styles used, and analyze their use as teaching materials for expository texts at SMK Negeri 3 Sukoharjo. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of document analysis and interviews. Data were obtained from song lyrics as primary sources, and articles and interviews with teachers and students as secondary sources. The analysis was carried out using the flowing model technique and data validity was tested through triangulation of theory and sources. The results of the study indicate that language styles such as metaphor, personification, hyperbole, repetition, paradox, and irony strengthen the meaning and aesthetic value of song lyrics. In addition, these linguistic elements have great potential to be utilized in learning expository texts because they can help students understand text structure, analyze language use, and develop critical and creative thinking skills.*

Keywords: Language Style, Song Lyrics, Expository Text, Teaching Material

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi imajinatif yang di dalamnya terkandung pemikiran, gagasan, dan perasaan pengarang yang disampaikan melalui media bahasa (Anisa, 2023). Setiap karya sastra memiliki nilai estetika tersendiri yang dapat memberikan pengalaman batin bagi penikmatnya. Salah satu bentuk karya sastra yang paling mudah diakses oleh masyarakat adalah lirik lagu yang merupakan rangkaian kata-kata penuh makna dan disampaikan melalui



medium musik. Dalam penciptaan lirik lagu, seorang penulis tidak hanya menyusun kata-kata, tetapi juga mempertimbangkan aspek estetika dan pemilihan gaya bahasa yang tepat untuk menyampaikan pesannya (Fatoni, 2022).

Gaya bahasa menjadi elemen penting dalam menampakkan keindahan sebuah karya sastra, termasuk lirik lagu yang dapat memicu efek tertentu dan membuat karya menjadi lebih hidup (Arsal, 2024). Gaya bahasa mampu menciptakan dimensi makna yang lebih dalam dan memberikan pengalaman estetik yang khas bagi pendengarnya. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu merupakan senjata ganda yang digunakan untuk menghias dan memberikan pesan dengan lebih efektif dan menarik. Pemilihan bahasa yang tepat dapat membuat sebuah lirik lagu menjadi lebih berkesan dan mudah diingat oleh pendengarnya.

Di era digital seperti sekarang, musik menjadi salah satu medium seni yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern. Platform streaming musik memungkinkan karya-karya musisi untuk dapat dinikmati secara luas dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Perkembangan teknologi ini juga dapat membuka peluang bagi musisi untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai genre dan gaya penulisan lirik yang beragam. Hal ini menjadikan lirik lagu sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat luas. Fenomena musik streaming juga telah mengubah cara masyarakat dalam mengonsumsi musik, dari yang sebelumnya terbatas pada format fisik menjadi lebih fleksibel dan personal (Saputri, 2021).

Sal Priadi hadir sebagai salah satu musisi Indonesia yang dikenal dengan keunikan gaya penulisan liriknya yang khas dan mendalam. Melalui album terbarunya *Markers and Such Pens Flashdisk* yang dirilis pada 30 April 2024, ia kembali menunjukkan konsistensinya dalam menghadirkan karya yang kaya akan makna dan gaya bahasa yang khas (Agustina, 2024). Album *Markers and Such Pens Flashdisk* mendapat apresiasi oleh masyarakat luas, hal ini dibuktikan dengan keberhasilannya dalam membawakan album tersebut. Sal Priadi hadir sebagai penyanyi solo pria Indonesia dengan jumlah pendengar bulanan tertinggi di Spotify mencapai 11 juta pendengar pada bulan Agustus 2024.

Kurikulum Merdeka merupakan revolusi pendidikan yang memperkenalkan sistem pembelajaran dinamis, kreatif, dan futuristik di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik melalui memberikan kebebasan dan kesetaraan bagi pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran (Nazarudin & Widiyono, 2023). Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman, sekaligus meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Dalam kerangka ini, pembelajaran bahasa dan sastra merupakan komponen strategis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan Keputusan BSKAP Kemendikbud Nomor 032/H/KR/2024, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bernalar sesuai konteks sosial, akademis, dan dunia kerja (Kemendikbudristek, 2024). Penelitian terhadap gaya bahasa dalam album Sal Priadi relevan sebagai bahan ajar teks eksposisi di SMA, sejalan dengan Capaian Pembelajaran Fase E Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan menulis secara logis, kritis, dan kreatif dalam teks informasional.

Teks eksposisi sebagai salah satu jenis teks yang dipelajari di tingkat SMA/SMK yang memiliki tujuan untuk memaparkan atau menjelaskan sesuatu agar memperluas pengetahuan para pembaca. Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu dapat menjadi cara yang efektif untuk memahami bagaimana sebuah gagasan disampaikan melalui penggunaan bahasa yang estetis (Nugraha, 2023). Dalam pembelajaran teks eksposisi, siswa perlu memahami berbagai cara penyampaian informasi dan argumentasi yang dapat diperkaya melalui analisis gaya bahasa dalam lirik lagu. Penggunaan contoh-contoh dari lirik lagu populer dapat membantu siswa



memahami bahwa teks eksposisi tidak selalu hadir dalam bentuk formal. Pemahaman ini penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi berbagai bentuk teks (Nisa, 2023).

Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi dapat menjadi model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual bagi siswa tingkat SMA/SMK. Dengan adanya unsur-unsur gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik dengan konsep-konsep yang diajarkan dalam teks eksposisi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga dapat melihat penerapan praktisnya dalam karya seni. Hal ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang peran penting gaya bahasa dalam komunikasi efektif dan ekspresi kreatif. Lebih lanjut, penelitian ini juga berpotensi menjadi bahan rujukan sebagai referensi penting bagi penelitian lanjutan dalam analisis gaya bahasa dan pembelajaran sastra.

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada pemilihan karya Sal Priadi yang memiliki kekuatan bahasa puitis, reflektif, dan penuh makna personal yang jarang ditemukan dalam lirik lagu kontemporer lainnya. Lirik-lirik dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* menghadirkan gaya bahasa yang tidak hanya estetis tetapi juga sarat emosi dan simbolisme, menjadikannya sumber yang kaya untuk dianalisis secara stilistika dan edukatif. Keistimewaan album ini terletak pada kemampuannya mengangkat pengalaman batin secara intim dan filosofis melalui pilihan diksi dan metafora yang kuat, sehingga menawarkan kedalaman makna yang dapat diinterpretasikan secara luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati (Moleong, 2018). Berbasis filsafat postpositivisme, pendekatan ini meneliti objek dalam kondisi alami dan berfokus pada makna di balik gejala. Tujuannya adalah memahami dunia subjek secara utuh dalam konteks sosialnya (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2018). Penelitian ini dilakukan di dua lokasi. Analisis lirik album *Markers and Such Pens Flashdisk* dilakukan secara fleksibel karena data tersedia di *platform streaming*. Kemudian, tempat kedua yaitu SMK Negeri 3 Sukoharjo yang menjadi tempat untuk memeroleh data pemanfaatan materi ajar teks eksposisi.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan metode analisis isi untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan untuk pengulangan data penelitian ini menggunakan teknik simak cacat, wawancara, studi dokumentasi. Kemudian untuk mengetahui keabsahannya menggunakan uji validitas dan menggunakan teknik triagulasi untuk mengkonfirmasi kebenaran dan dengan membandingkan dari berbagai sumber dan perspektif, teknik triangulasi yang digunakan yaitu; triangulasi metode, triangulasi teori, triangulasi sumber. Selanjutnya untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti secara mendalam dan akurat maka penggunaan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk menguraikan bentuk gaya bahasa dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis dokumentasi dan simak catat. Penelitian yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Markers and Such Pens Flashdisk Karya Sal Priadi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Teks Eksposisi di SMK* menghasilkan



informasi sebagai berikut: (1) penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu (2) analisis ragam bentuk gaya bahasa pada lirik lagu dan (3) pemanfaatan hasil analisis sebagai materi ajar teks eksposisi di SMK.

Hasil

Sal Priadi adalah seorang penyanyi dan penulis lagu asal Indonesia yang dikenal dengan lirik-liriknya yang puitis serta musik yang penuh eksplorasi. Album *Markers and Such Pens Flashdisk* merupakan karya terbaru Sal Priadi yang menampilkan kedalaman emosi dan refleksi kehidupan pribadinya, khususnya sebagai suami dan ayah. Album ini dirilis dalam dua periode, yaitu beberapa lagu pertama pada tahun 2022 dan sisanya pada tahun 2024, melalui label rekaman Orang Pertunjukan.

Album ini terdiri dari 15 lagu yang masing-masing memiliki tema dan narasi unik. Beberapa lagu dalam album ini, seperti *Kita Usahakan Rumah Itu*, *Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu*, dan *Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita*, menggambarkan pengalaman Sal dalam membangun rumah tangga serta momen-momen kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Lagu-lagu lain seperti *Gala Bunga Matahari*, *I'd Like to Watch You Sleeping*, dan *Ada Titik-Titik di Ujung Doa* mendapat perhatian besar dari pendengar dengan jumlah pemutaran yang tinggi di berbagai platform musik digital.

Penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu pada album *Markers and Such Pens Flashdisk*. Data lirik lagu diperoleh melalui teknik dokumentasi dan Simak Catat dari sumber resmi seperti platform musik digital. Pemilihan lagu dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya dengan kajian gaya bahasa yang belum banyak diteliti dalam karya Sal Priadi. Tabel 1

Rincian Judul Lagu dalam Album *Markers and Such Pens Flashdisk*

No	Judul Lagu	Tahun Rilis
1	Kita Usahakan Rumah Itu	2022
2	Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu	2022
3	Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita	2022
4	Dari Planet Lain	2024
5	Yasudah	2024
6	Episode	2024
7	Foto Kita Blur	2024
8	Semua Lagu Cinta	2024
9	Di Mana Alamatmu Sekarang	2024
10	Ada Titik-Titik di Ujung Doa	2024
11	Biar Jadi Urusanku	2024
12	Zuzuzaza	2024
13	Hi, Selamat Pagii	2024
14	Gala Bunga Matahari	2024
15	I'd Like to Watch You Sleeping	2024

Setiap data dalam penelitian ini memiliki kode unik yang menunjukkan identitas lagu berdasarkan nomor urut lagu dalam album, judul album, tahun rilis, serta urutan larik lirik lagu yang diambil. Kode ini membantu dalam pengorganisasian dan analisis data berdasarkan kesamaan fenomena kebahasaan yang ditemukan dalam lirik lagu. Gaya bahasa yang



teridentifikasi meliputi: Personifikasi, Hiperbola, Metafora, Litotes, Metonimia, Antitesis, Paradoks, Anafora, Repetisi, Asindeton, Ironi, Sinekdoke, Surkasme, Pleonasme, dan Erotes.

Tabel 2

Rincian Persentase Data Macam Gaya Bahasa

No	Macam Gaya Bahasa	Jumlah Data	Persentase
1	Personifikasi	21	21,6%
2	Hiperbola	15	15,5%
3	Metafora	21	21,6%
4	Litotes	4	4,1%
5	Metonimia	1	1,0%
6	Antitesis	3	3,1%
7	Paradoks	7	7,2%
8	Anafora	1	1,0%
9	Repetisi	10	10,3%
10	Asindeton	2	2,1%
11	Ironi	4	4,1%
12	Sinekdoke	1	1,0%
13	Sarkasme	1	1,0%
14	Pleonasm	1	1,0%
15	Erotes	5	5,2%
Total		97 Data	100%

Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi menunjukkan kecenderungan dominan pada gaya bahasa personifikasi dan metafora, yang masing-masing mencapai persentase 21,6% dari keseluruhan data. Kedua gaya bahasa ini menjadi penanda khas lirik Sal Priadi yang cenderung menyampaikan gagasan melalui perbandingan tidak langsung dan pemberian sifat manusiawi pada objek non-manusia, sehingga menciptakan dimensi imajinatif yang kaya dalam lirik-liriknya. Hiperbola juga muncul secara signifikan dengan persentase 15,5%, menunjukkan kecenderungan untuk memperkuat ekspresi emosional melalui pernyataan yang dilebih-lebihkan, seperti terlihat dalam lirik yang menggambarkan kelelahan luar biasa namun tetap sulit tidur. Kehadiran gaya bahasa repetisi (10,3%), paradoks (7,2%), dan erotes (5,2%) melengkapi pola penggunaan gaya bahasa dalam album ini dengan menciptakan ritme musical dan mendorong perenungan lebih dalam melalui pertantangan dan pertanyaan-pertanyaan retoris.

Secara keseluruhan, pemanfaatan lirik lagu dalam pembelajaran teks eksposisi tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep teks eksposisi secara lebih menyeluruh dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis lirik lagu juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi menghadirkan lirik-lirik yang kaya akan makna serta nuansa puitis yang khas. Lirik dalam album ini banyak mengandung berbagai gaya bahasa yang bertujuan untuk memperkuat ekspresi emosional, memperjelas pesan yang ingin disampaikan, serta menciptakan daya tarik estetika dalam penyampaian cerita. Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa dalam lirik album *Markers*



and Such Pens Flashdisk karya Sal Priadi tidak hanya memperkaya estetika lirik, tetapi juga memperdalam pengalaman emosional bagi pendengar.

Gaya bahasa merupakan teknik penggunaan bahasa yang unik dan khas, mencerminkan kepribadian, sifat, dan kemampuan komunikatif seseorang. Melalui gaya bahasa, berbagai efek tertentu dapat dihasilkan dengan varian yang sesuai. Dalam kajian tersebut yang dikaji adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Menurut Keraf dalam Saragih (2021), gaya bahasa adalah cara unik mengungkapkan pemikiran melalui bahasa yang merefleksikan kepribadian, karakter dan visi penulis. Penggunaan gaya bahasa memungkinkan adanya variasi dalam karya sastra, termasuk estetika yang menambah daya tarik karya tersebut. Berdasarkan pandangan Pradopo (2020), gaya bahasa merujuk pada cara unik dalam menggunakan bahasa yang bertujuan menciptakan efek tertentu, terutama dalam hal keindahan.

Gaya bahasa dalam album ini ditandai oleh penggunaan metafora yang kuat untuk menyampaikan makna mendalam melalui perbandingan langsung tanpa kata penghubung seperti 'seperti' atau 'bagaikan'. Contohnya, lirik "*Bila tidak mirip kau, jadilah bunga matahari*" menggambarkan seseorang sebagai bunga matahari, simbol keteguhan, harapan, dan kehangatan. Metafora ini memungkinkan pendengar menginterpretasikan pesan lagu secara lebih luas dan emosional. Selain metafora, album ini juga banyak menggunakan personifikasi, yakni gaya bahasa yang memberikan sifat manusia pada benda mati. Misalnya, dalam lirik "*Berbincang tentang hari yang panjang*", hari digambarkan seolah bisa diajak bicara, menekankan lamanya waktu yang dirasa. Gaya ini memperkaya makna lirik dan menambah kedalaman emosional bagi pendengar.

Gaya bahasa hiperbola juga kerap digunakan dalam album ini untuk menciptakan efek dramatis melalui ungkapan yang dilebih-lebihkan. Contohnya, lirik "*Di seluruh tempat di seluruh dunia, di manapun lagu cinta ini terputar*", menekankan luasnya jangkauan perasaan yang ingin disampaikan. Penggunaan hiperbola ini memperkuat emosi dalam lirik dan membuat pendengar lebih merasakan intensitas perasaan tersebut. Album ini juga banyak menggunakan repetisi, yaitu pengulangan kata atau frasa untuk memperkuat makna dan memberi efek ritmis. Misalnya, lirik "*S'lamanya menyenangkan, s'lamanya mengesankan, s'lamanya menenangkan, s'lamanya menyenangkan*", menekankan keabadian perasaan yang digambarkan. Repetisi semacam ini membuat lirik lebih mudah diingat dan memiliki daya tarik musical yang kuat.

Gaya bahasa paradoks juga sering muncul dalam album ini, yaitu pernyataan yang tampak bertentangan namun mengandung makna mendalam. Contohnya, lirik "*Foto kita blur tapi banyak yang aku ingat*", menunjukkan kontras antara gambar yang buram dan ingatan yang jelas. Gaya ini menekankan bahwa kenangan bisa tetap hidup meski bentuk fisiknya memudar. Ironi juga menjadi elemen penting dalam lirik album ini, yakni ungkapan yang bertentangan dengan kenyataan atau maksud sebenarnya. Contohnya, lirik "*Emang ada persewaannya?*", mengandung sindiran halus terhadap sesuatu yang dianggap tidak masuk akal. Gaya ini menambahkan sentuhan humor atau kritik, sekaligus mendorong pendengar untuk merenungi makna di balik lirik.

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan keindahan lirik lagu. Menurut Keraf (2006) dan Tarigan (2013), gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan oleh seorang penulis atau penyair dalam menyampaikan gagasan dan emosi melalui kata-kata yang memiliki efek estetis tertentu. Dengan banyaknya ragam gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu *Markers and Such Pens Flashdisk*, dapat disimpulkan bahwa Sal Priadi tidak hanya menciptakan lagu dengan melodi yang menarik, tetapi juga menghadirkan kekayaan sastra dalam lirik-liriknya. Penggunaan berbagai gaya bahasa ini berperan penting dalam membangun kedalaman makna dan menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih imajinatif dan emosional bagi pendengar. (Rahmadhani dan Rahmawati,2022) menekankan



pentingnya gaya bahasa dalam memberikan daya tarik di dalam lagu anak, yang juga dapat dihubungkan dengan bagaimana lirik lagu dewasa dapat menggunakan teknik yang sama untuk menjangkau emosi pendengarnya dalam konteks yang lebih mendalam.

Lirik lagu adalah susunan kata dengan pola sajak dan rima tertentu di setiap barisnya (Sayuti, dalam Anshari 2022). Lirik mengandung struktur bentuk dan makna sekaligus menjadi ungkapan perasaan seseorang berdasarkan apa yang didengar, dilihat, dan dialaminya. Lirik lagu memiliki kemiripan dengan puisi, namun juga memiliki ciri khas karena ide dalam lirik lagu dipertegas oleh melodi dan irama yang selaras dengan kata-kata dan karakter suara penyanyi. Lirik lagu juga dapat dikategorikan dalam genre puisi sebagai bagian dari karya sastra, mengingat adanya kesamaan unsur antara puisi dan lirik. Sudjiman (dalam Mayun 2022) menyebut lirik sebagai puisi dalam bentuk kata-kata yang dirangkai sebagai lagu dan merupakan karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang divisualisasikan. Lirik lagu sejatinya mirip dengan puisi karena memiliki kemiripan dalam hal struktur bentuk dan makna, syair atau lirik dapat dianggap sebagai puisi, begitu pula sebaliknya.

Pemanfaatan lirik lagu dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksposisi. Lirik lagu yang kaya akan gaya bahasa memberikan contoh konkret bagaimana suatu gagasan dapat disampaikan secara menarik dan persuasif. Album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi mengandung berbagai gaya bahasa yang relevan dengan materi teks eksposisi. Dengan menganalisis lirik lagu, siswa dapat belajar mengidentifikasi serta memahami struktur argumentasi dalam teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Salah satu manfaat utama penggunaan lirik lagu dalam pembelajaran adalah meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa cenderung lebih antusias saat belajar menggunakan media yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti musik. Lirik lagu yang memiliki gaya bahasa menarik dapat memudahkan siswa dalam memahami penggunaan bahasa yang efektif dalam teks eksposisi. Mereka dapat melihat bagaimana pengaruh lagu menggunakan metafora, hiperbola, atau personifikasi untuk memperkuat pesan dalam lagu. Hal ini membuat mereka lebih tertarik dalam menyusun teks eksposisi yang kreatif dan komunikatif.

Selain itu, analisis gaya bahasa dalam lirik lagu juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Mereka belajar untuk menafsirkan makna tersirat dalam lirik dan memahami konteks penggunaan bahasa secara lebih mendalam. Guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Sukoharjo dapat mengintegrasikan lirik lagu ini ke dalam pembelajaran dengan berbagai metode. Salah satunya adalah dengan meminta siswa menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu tertentu dan kemudian mengadaptasinya menjadi teks eksposisi. Siswa dapat belajar bagaimana mengubah gaya bahasa menjadi bahasa yang lebih objektif dan informatif. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep gaya bahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang berbeda. Kegiatan ini juga melatih kemampuan mereka dalam mengalihwahanakan teks dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

Secara keseluruhan, penggunaan lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk* dalam pembelajaran teks eksposisi di SMK merupakan pendekatan yang efektif dan inovatif. Melalui analisis gaya bahasa dalam lirik lagu, siswa dapat lebih memahami struktur dan kaidah teks eksposisi dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menulis. Dengan demikian, lirik lagu dapat menjadi salah satu sumber belajar yang bernilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Sebuah studi oleh Masitoh dan Prihatmojo menunjukkan bahwa teknik



transformasi lagu dalam pengajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana mahasiswa (Masitoh & Prihatmojo, 2022). Dalam konteks ini, lirik lagu dapat membantu siswa menginternalisasi struktur dan kaidah teks eksposisi, sehingga mereka mampu mengekspresikan ide dan argumen dengan lebih jelas.

Selain itu, penggunaan lirik lagu sebagai materi ajar dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Penelitian oleh Cilvia dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa interaksi aktif melalui musik dapat merangsang minat belajar siswa dalam pengajaran bahasa. Kajian mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu, seperti yang diungkap oleh Setiawati et al. (2021) yang menganalisis majas dalam lirik lagu, menunjukkan bahwa lirik tidak hanya mengandung makna tetapi juga dapat mendorong diskusi tentang budaya, nilai, dan pesan moral. Penemuan oleh Puspita et al. (2023) juga mencatat bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk penulisan yang inovatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari hasil tersebut jelas bahwa lirik lagu memiliki nilai pendidikan yang tinggi dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks pemahaman teks eksposisi dan pengembangan keterampilan menulis pelajar di tingkat SMK. Integrasi lirik lagu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang berguna dalam pengajaran bahasa dan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, analisis gaya bahasa dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi serta pemanfaatannya sebagai materi ajar teks eksposisi di SMK Negeri 3 Sukoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi memiliki peran penting dalam memperkuat makna dan daya tarik estetis. Gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, hiperbola, dan repetisi digunakan untuk menambah kedalaman emosional dalam lagu. Penggunaan gaya bahasa ini menjadikan lirik lagu lebih ekspresif, imajinatif, dan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik bagi pendengar. Dengan demikian, gaya bahasa dalam lirik album ini berkontribusi dalam menciptakan nuansa puitis yang khas serta memperkaya pengalaman estetis para pendengar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa album *Markers and Such Pens Flashdisk* menggunakan beragam gaya bahasa yang memberikan variasi ekspresi dalam penyampaian pesan. Gaya bahasa seperti metafora digunakan untuk memberikan gambaran simbolik, sementara personifikasi menghadirkan unsur kehidupan pada benda mati dalam lirik. Hiperbola memperkuat intensitas perasaan yang dituangkan dalam lagu, sedangkan repetisi dan anafora mempertegas makna tertentu dalam lirik. Dengan keberagaman gaya bahasa ini, album ini tidak hanya memiliki nilai musical yang tinggi tetapi juga nilai sastra yang kaya dan mendalam.

Pemanfaatan gaya bahasa dalam lirik lagu sebagai materi ajar teks eksposisi di SMK Negeri 3 Sukoharjo terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Lirik lagu yang kaya akan gaya bahasa dapat dijadikan sumber belajar yang menarik dan relevan bagi siswa dalam memahami struktur dan ciri teks eksposisi. Dengan menganalisis lirik lagu, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami penggunaan bahasa yang efektif, serta meningkatkan kreativitas dalam menyusun teks eksposisi. Oleh karena itu, integrasi lirik lagu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi strategi inovatif yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH



Peneliti menyampaikan terima kasih kepada; Prof. Dr. Hartono, dr. M.Si., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Sebelas Maret. Dr. Imam Sujadi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah menyediakan fasilitas perkuliahan dan memberikan izin penelitian. Dr. Raheni Suhita, M.Hum., selaku Plt. Kepala Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dr. Sri Hastuti S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah sabar mendidik dan memberikan ilmunya selama masa perkuliahan. Dra. Nurul Hidayati, M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 3 Sukoharjo yang telah memberikan izin dan tempat untuk pengambilan data penelitian. Pujo Sri Wardono, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Sukoharjo yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dan kesediaan menjadi informan dalam penelitian ini. Para peserta didik kelas X TKRO A SMK Negeri 3 Sukoharjo yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. I., Suparto, D., & Florina, I. D. (2024). Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1256-1269.
<https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.4229>
- Anisa, S. D., & Puspa, V. N. (2023). Penggunaan kiasan dan makna dalam lagu “Amin Paling Serius” karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 07-14.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.65>
- Arsal, F. R., Supianudin, A., & Wiwaha, R. S. (2024). Kajian Stilistika: Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “QESSET HOBB” RAMY AYACH. *Al- Fakkaar*, 5(2), 18-36. 10.52166/alf.v5i2.6435
- Cilvia, T. N. A. I., & Astuti, W. (2023). Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 756-769. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.387>
- Fazlidinovich, M. S. (2022). The linguistic and stylistic comparativeness of languages in linguistic translation. *Science and innovation*, 1(JSSR), 169- 176.
- Kemendikbudristek. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (2015). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masitoh, M., & Prihatmojo, A. (2022). Penerapan teknik transformasi lagu dalam peningkatan kemampuan menulis wacana mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 1-12.10.21107/metalingua.v7i1.13068
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nazarudin, A., & Widiyono, A. (2023). Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Jepara Dalam Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Kurikulum Merdeka SDN 01 Kendeng Sidialit. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*,1(3), 193 208.<https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jipsoshum.widyakarya.v1i3.833>



- Nisa, H., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Tepat Sampai Tujuan Karya Endah N Rhesa (2023). *Jurnal Basataka* (JBT), 6(2), 290-295.
<https://doi.org/10.36277/basataka.v6i2.276>
- Nugraha, S., Megawati, E., & Ikhwati, A. (2023). Pengembangan E-Modul Materi Teks Eksposisi berbasis Flipbook Heyzine untuk Siswa Kelas X SMA Fajrul Islam. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 115-123.
<https://doi.org/10.30998/jh.v7i2.2440>
- Pradopo, R. D. (2020). *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspita, C., Destiana, N., Putri, S. S. P., & Prayogi, R. (2023). Analisis gaya bahasa dan makna dalam lirik lagu Ikat Aku di Tulang Belikatmu karya Sal Priadi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1), 352-361. :
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6722>
- Rahmadhani, D. I. L., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Lagu Naura Sebagai Penunjang Materi Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6289-6300.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3231>
- Saputri, N. A. (2021). *Ekonomi Politik Media Dalam Industri Musik Digital Spotify*. *KOMUNIKA*, 4(2),214-229.
<http://dx.doi.org/10.24042/komunika.v4i2.9406>
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1) 26-37.
<https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1039>
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.